

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan penelitian. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini berisi pula saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran tersebut bertujuan agar pihak bersangkutan yang ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Penggunaan Media Video Kritik dalam Metode debat mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dinilai mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritisnya, hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses debat serta penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video kritik dalam metode debat sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tentang masalah-masalah sosial dinilai “Cukup Baik” walaupun dalam pelaksanaannya seringkali menemukan beberapa kendala dalam penentuan tema yang akan digunakan. Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media video kritik dalam metode debat peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan SK dan KD, menentukan tema yang sesuai dengan SK dan KD dan memperhatikan aspek kemampuan siswa, mempersiapkan video kritik yang sesuai dengan tema, mempersiapkan alat-lat penunjang penggunaan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun artikel untuk digunakan siswa sebagai bahan informasi dan menyusun soal esai, semua dilakukan dalam rangka pengumpulan data.

Dengan melakukan perencanaan tersebut maka pelaksanaan siklus I sampai kepada siklus IV mengalami peningkatan penilaian keterlibatan siswa dalam proses debat. Meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses debat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menentukan tema, alat-alat penunjang media pembelajaran, dan penyediaan sumber fakta untuk siswa. Siswa lebih aktif dalam proses debat sehingga siswa mampu berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang diangkat.

- b. Penggunaan media video kritik dalam metode debat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial Cukup Baik akan tetapi dalam penerapannya terdapat permasalahan-permasalahan teknis yang terjadi. Penggunaan video kritik dalam metode debat dijadikan sumber informasi untuk siswa, video kritik membantu siswa yang sulit mengumpulkan informasi untuk memahami konteks yang akan dibahas dalam proses debat.

Data angket yang diberikan kepada siswa, banyak siswa yang menyatakan menyukai pembelajaran PS menggunakan media video kritik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami suatu peningkatan pada setiap siklusnya. Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa yang sebelumnya kurang menjadi “Cukup” sedangkan keterlibatan siswa dalam proses debat yang sebelumnya kurang menjadi “Baik”. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS bisa diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode debat serta dibantu oleh media video kritik.

- c. Kendala yang dihadapi oleh guru ketika menggunakan media video kritik dalam metode debat adalah ketersediaan perlengkapan yang menunjang tidak adanya proyektor yang membuat pelaksanaan tindakan seringkali tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Ketersediaan speaker yang membuat siswa tidak memahami maksud isi dari video kritik yang

dihadapi. Pemilihan tema yang sesuai dengan SK dan KD serta pemilihan video yang sesuai dengan tema. Kendala yang dihadapi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan video kritik. Siswa tidak mau mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan tema. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII-2 dilaksanakan pada siang hari maka siswa seringkali kehilangan konsentrasi dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi memiliki suatu pemecahan permasalahan yang digunakan oleh peneliti, pertama, permasalahan keterbatasan proyektor dan speaker, sebelum pelaksanaan tindakan peneliti meminjam alat-alat pendukung kepada pihak sekolah atau membawa peralatan milik pribadi untuk digunakan pada saat pelaksanaan tindakan, maka pelaksanaan tindakan dapat terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan. Permasalahan kedua, siswa tidak mau mengumpulkan informasi, membuat guru atau peneliti menyediakan sumber informasi yang bisa digunakan oleh siswa. Permasalahan ketiga, kurangnya konsentrasi siswa di kelas memerlukan kemampuan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, bagaimana guru membuat video kritik yang ditayangkan menjadi menarik dan dapat membuat siswa tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran menggunakan metode debat.

- d. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial setelah penggunaan video kritik dalam metode debat. Penilaian berpikir kritis siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan siklus dapat dilihat bahwa pada saat pelaksanaan siklus I masih mencapai tingkat “kurang”, siklus II mencapai tingkat “Kurang”, siklus III mencapai tingkat “Cukup” dan pada siklus IV mencapai tingkat “Cukup”. Penilaian lain yang mengalami peningkatan adalah untuk peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses debat dilaksanakan adapun penjelasannya sebagai berikut, pada pelaksanaan siklus I keterlibatan siswa masih dalam tingkatan “Kurang”, pada pelaksanaan siklus II mencapai tingkatan “Cukup”, penilaian keterlibatan

siswa dalam siklus III mencapai tingkat “Cukup”, dan siklus IV mencapai tingkat “Baik”. Dengan demikian, penerapan video kritik dalam metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari peningkatan-peningkatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan siklus.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan terdapat beberapa hal yang akan dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait, diantaranya, pertama, penerapan video kritik dalam metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis masalah-masalah sosial ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sampai mencapai tingkat selanjutnya yaitu Baik.

Kedua, hasil penelitian dapat dijadikan sebuah alternatif bagi sekolah, guru maupun praktisi pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran IPS. Penulis menyarankan agar penerapan media video kritik dan metode debat dapat dikembangkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial.

Dengan demikian kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan pendidikan di Indonesia.